



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Upaya Peningkatan UMKM di Desa Pematang Sijonam Oleh Mahasiswa/I KKN UINSU 2025

Empowerment Of Housewives Through Ecoprint Training as an Effort to Improve MSMEs In Pematang Sijonam Village by UINSU 2025 Community Service Program Students

Nazwa Amelia Rangkuti^{1*}, Neha Chintya², Nur Amira Syafiqah³, Nadilla Khairunissa⁴, Siti Aisyah⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Penulis Korespondensi: nazwaamelia1101@gmail.com*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 24 September 2025;

Diterima: 08 Oktober 2025;

Tersedia: 10 Oktober 2025

Keywords: Community

empowerment; Ecoprint; MSMEs;

Rural Women; Sustainable

Development

Abstract: This community service initiative was designed to empower housewives in Dusun III, Desa Pematang Sijonam, by introducing ecoprint as a sustainable craft and a potential driver of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The activity was motivated by the limited access to alternative livelihoods in rural communities and the increasing relevance of environmentally conscious products in contemporary markets. The program adopted a descriptive qualitative design, emphasizing participatory involvement through workshops and direct practice. Participants were guided to identify tannin-rich leaves from their local environment, arrange them on pre-mordanted cotton tote bags, and apply steaming processes to transfer pigments. The outcomes revealed that participants not only acquired technical competence but also demonstrated heightened creativity and confidence, producing distinctive motifs that carried cultural and ecological values. More importantly, the training raised awareness of the economic potential of natural resources that had previously been overlooked. This activity suggests that ecoprint is not merely an artistic expression but also a practical strategy for fostering women's economic independence, stimulating rural entrepreneurship, and strengthening sustainable development at the community level.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Dusun III, Desa Pematang Sijonam melalui pengenalan *ecoprint* sebagai kerajinan berkelanjutan sekaligus potensi penggerak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya akses sumber penghidupan alternatif di pedesaan serta meningkatnya relevansi produk ramah lingkungan dalam pasar modern. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan keterlibatan partisipatif melalui lokakarya dan praktik langsung. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi daun-daun lokal yang kaya tanin, menyusunnya pada totebag berbahan katun yang telah dimordant secara alami, kemudian melakukan proses pengukusan untuk memindahkan pigmen. Hasil menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri dengan menghasilkan motif-motif unik yang sarat nilai budaya dan ekologis. Lebih jauh, kegiatan ini meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi sumber daya alam yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan bahwa *ecoprint* bukan hanya sarana ekspresi seni, melainkan strategi praktis dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan, menstimulasi kewirausahaan pedesaan, serta memperkuat pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Ecoprint; Pembangunan Berkelanjutan; Pemberdayaan Masyarakat; Perempuan Desa; UMKM

1. PENDAHULUAN

Dusun III Desa Pematang Sijonam merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi di mana mayoritas perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dengan aktivitas ekonomi terbatas. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar ibu rumah tangga hanya bergantung pada pendapatan suami tanpa memiliki akses maupun keterampilan dalam aktivitas ekonomi kreatif. Kondisi ini berpotensi memperkuat ketergantungan ekonomi keluarga dan menghambat peningkatan kesejahteraan.

Di sisi lain, tren global terhadap produk ramah lingkungan membuka peluang baru bagi industri kreatif, termasuk melalui teknik pewarnaan alami *ecoprint*. Metode ini memanfaatkan dedaunan lokal sebagai sumber pigmen, menghasilkan motif unik yang tidak dapat diseragamkan (Wijaya et al., 2024). Ketersediaan sumber daya alam berupa daun jati, ketapang, jambu biji, dan mangga yang mengandung tanin dan antosianin menjadi modal penting dalam pengembangan produk ramah lingkungan (Yuni et al., 2022; Lestari et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan *ecoprint* sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Sholikhah et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan bagi ibu PKK di Kota Semarang meningkatkan keterampilan tekstil, sementara Aniendya et al. (2019) menekankan manfaat *ecoprint* sebagai sarana pemberdayaan perempuan di Mojokerto. Azhar et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan serupa mampu mendorong ibu rumah tangga menjadi agen perubahan ekonomi keluarga. Selain itu, Haryani (2023) dan Indriawati et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam pelatihan kerajinan ramah lingkungan menumbuhkan kesadaran ekologis sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan *ecoprint* totebag bagi ibu rumah tangga Dusun III. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kerentanan ekonomi mereka, tingginya motivasi untuk mendukung perekonomian keluarga, serta kemudahan teknik *ecoprint* untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Husna et al., 2023; Hardiningsih et al., 2022). Program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga memicu transformasi sosial menuju *sustainable rural development* (Rahmaningtyas et al., 2024; Mujiono et al., 2023).

2. METODE

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Dusun III, Desa Pematang Sijonam, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang. Sebagian besar peserta berstatus sebagai ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan tangan serta minim akses terhadap pelatihan

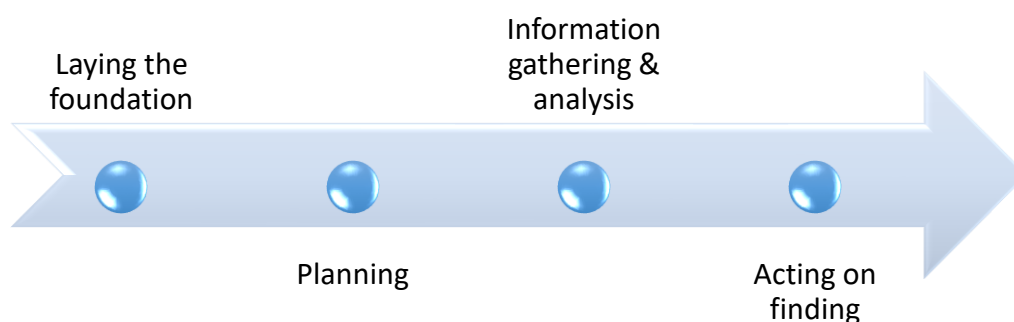
kewirausahaan kreatif. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dua pertimbangan utama: (1) potensi sumber daya alam yang melimpah berupa dedaunan lokal dengan kandungan tanin tinggi yang sangat cocok dimanfaatkan dalam proses *ecoprint*, dan (2) adanya kebutuhan nyata masyarakat untuk memperoleh keterampilan ekonomi alternatif yang relevan dengan konteks pedesaan (Mujiono et al., 2023; Susilowati et al., 2023).

Keterlibatan komunitas dampingan dimulai sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Tim KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) menginisiasi pertemuan awal dengan perangkat desa serta perwakilan ibu rumah tangga untuk melakukan pemetaan kebutuhan, harapan, dan hambatan yang dihadapi. Proses ini sejalan dengan prinsip *community-based empowerment*, di mana masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam merancang program (Aniendya et al., 2019). Diskusi awal tersebut menjadi dasar dalam menyusun desain kegiatan, termasuk pemilihan jenis daun yang digunakan, media totebag sebagai produk utama, serta perencanaan skema pendampingan agar keterampilan yang diperoleh dapat berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi hasil. PAR tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan data empiris, tetapi juga memfasilitasi transformasi sosial melalui partisipasi langsung masyarakat (Azhar et al., 2022; Rahmaningtyas et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: (1) observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung untuk melihat dinamika interaksi dan keterampilan yang muncul, (2) dokumentasi visual berupa foto kegiatan sebagai arsip empiris, dan (3) wawancara singkat dengan peserta untuk menangkap pengalaman subjektif mereka dalam mengikuti pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian keterampilan, respons peserta, serta peluang keberlanjutan program.

Secara operasional, tahapan kegiatan dirancang dalam empat langkah utama: (1) *Laying the foundation*: Sosialisasi program kepada perangkat desa dan peserta, dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja bersama. (2) *Planning*: Perancangan kegiatan pelatihan dengan melibatkan peserta dalam menentukan jenis bahan dan teknik yang digunakan. (3) *Information gathering and analysis*: Identifikasi dan pemilihan daun lokal dengan kandungan tanin tinggi yang sesuai untuk diaplikasikan dalam teknik *ecoprint*. (4) *Acting on finding*: Pelaksanaan pelatihan *totebag ecoprint* yang melibatkan 30 peserta, diikuti dengan evaluasi hasil karya dan refleksi bersama mengenai potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Model empat langkah ini menggambarkan bahwa program tidak berhenti pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pada refleksi kritis dan keberlanjutan sosial-ekonomi. Dengan demikian, metode ini diyakini mampu menghadirkan dampak ganda: peningkatan kapasitas individu sekaligus penguatan komunitas sebagai embrio usaha kreatif berbasis lokal (Husna et al., 2023; Indriawati et al., 2023).

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *ecoprint* totebag dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 ibu rumah tangga di Dusun III, Desa Pematang Sijonam. Proses pelaksanaan berjalan sesuai rencana yang telah disusun bersama komunitas, mulai dari pengumpulan daun dengan kandungan tanin tinggi, persiapan kain totebag yang telah dibasahi mordant alami, hingga tahap pengukusan.

Pada awal kegiatan, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai konsep dasar *ecoprint*, fungsi mordant, serta potensi ekonomi produk ramah lingkungan. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung dengan cara menyusun daun di atas permukaan totebag kain, menggulungnya rapat, lalu mengikatnya untuk dikukus. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan totebag masing-masing, dengan hasil akhir menunjukkan variasi pola dan warna yang tidak dapat diseragamkan.

Respon peserta selama pelatihan sangat positif. Dari total 30 peserta, 26 orang (87%) mampu menghasilkan karya dengan pola yang jelas dan menarik, sedangkan 4 orang (13%) menghasilkan pola yang masih samar karena ketidaksempurnaan teknik penekanan daun.

Meskipun demikian, seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mencoba kembali dengan variasi daun yang berbeda.

Tabel 1. Hasil Pelatihan *Ecoprint* Totebag oleh Peserta.

Kriteria Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Pola jelas dan berwarna kuat	26	87%
Pola samar namun terbentuk	4	13%
Totebag tidak selesai	0	0%

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selain hasil produk, kegiatan ini juga menumbuhkan interaksi positif antar peserta. Beberapa ibu rumah tangga saling berbagi pengalaman dan teknik sederhana untuk memperkuat hasil cetakan daun. Pada akhir kegiatan, sebagian peserta menyampaikan keinginan untuk membentuk kelompok usaha bersama dalam memproduksi totebag *ecoprint* sebagai produk khas desa.

DISKUSI

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* dapat dipahami dengan cepat oleh peserta meskipun sebagian besar tidak memiliki keterampilan awal di bidang kerajinan tangan. Tingkat keberhasilan 87% mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif dalam mentransfer keterampilan baru. Hal ini sejalan dengan temuan Sholikhah et al. (2021) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam kerajinan *ecoprint*. Hasil ini konsisten dengan temuan Yundayani (2023) yang menekankan bahwa pelatihan *ecoprint* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemandirian UMKM lokal.

Lebih jauh, *ecoprint* tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga membuka ruang pemberdayaan ekonomi. Wijaya (2024) menekankan bahwa diversifikasi produk *ecoprint* mampu memperkuat daya saing UMKM, sementara Yuni et al. (2023) menunjukkan bahwa *ecoprint* dapat meningkatkan pemasukan rumah tangga melalui produk kreatif berbasis lokal. Dalam pelatihan di Mojokerto, Christianna et al. (2019) melaporkan bahwa *ecoprint* training meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan perempuan pedesaan yang sebelumnya tidak aktif secara ekonomi.

Studi Sholikhah et al. (2021) pada ibu PKK Gunungpati juga menunjukkan peningkatan penguasaan teknik *ecoprint* dari 0 % ke 98 %, menegaskan efektivitas metode partisipatif dalam pelatihan kerajinan. Hendrayanti et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan teknik

ecoprint di kalangan masyarakat membuka peluang usaha alternatif, terutama di daerah dengan keterbatasan modal dan akses pasar. Penelitian Kurniawati (2024) di Solo memperlihatkan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui *ecoprint* tidak hanya meningkatkan kreativitas, melainkan juga memperkuat kesejahteraan komunitas secara kolektif.

Dari sisi sosial, partisipasi aktif 30 peserta memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran ekologis. Jika sebelumnya daun kering hanya dianggap limbah, setelah pelatihan peserta memahami bahwa dedaunan dapat diolah menjadi sumber nilai tambah yang ramah lingkungan. Haryani (2023) menyebutkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kerajinan ramah lingkungan mendorong kemandirian sekaligus kesadaran keberlanjutan, sementara Nurjanah dan Candra (2024) menekankan inovasi teknik *pounding* sebagai langkah kreatif pengolahan limbah daun.

Selain itu, munculnya inisiatif membentuk kelompok usaha bersama memperlihatkan pergeseran peran ibu rumah tangga dari penerima manfaat menjadi agen perubahan. Fenomena ini mendukung pandangan Azhar et al. (2022) tentang pentingnya peran perempuan sebagai motor penggerak kewirausahaan komunitas. Rahmaningtyas et al. (2024) bahkan menekankan bahwa *ecoprint-preneurship* dapat menjadi strategi pengembangan ekonomi lokal sekaligus pariwisata berkelanjutan. Bahkan, penelitian Zamrudul Jannah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan totebag *ecoprint* mendorong ibu rumah tangga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kreatif komunitas.

Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* totebag tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga mengarah pada transformasi sosial-ekonomi komunitas. Hal ini menguatkan teori *sustainable rural development* yang menekankan integrasi dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan (Aniendya et al., 2019; Mujiono et al., 2023; Rahutami & Hastuti, 2020).



Gambar 2. Proses Pembuatan Totebag *Ecoprint* Bersama Ibu-Ibu.

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Ecoprint

Selain itu, munculnya inisiatif membentuk kelompok usaha bersama memperlihatkan pergeseran peran ibu rumah tangga dari penerima manfaat menjadi agen perubahan. Fenomena ini mendukung pandangan Azhar et al. (2022) tentang pentingnya peran perempuan sebagai motor penggerak kewirausahaan komunitas. Rahmaningtyas et al. (2024) bahkan menekankan bahwa *ecoprint-preneurship* dapat menjadi strategi pengembangan ekonomi lokal sekaligus pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* totebag tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga mengarah pada transformasi sosial-ekonomi komunitas. Hal ini menguatkan teori *sustainable rural development* yang menekankan integrasi dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan (Aniendya et al., 2019; Mujiono et al., 2023; Rahutami & Hastuti, 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* totebag di Dusun III, Desa Pematang Sijonam, telah memberikan dampak positif baik pada level individual maupun komunitas. Secara teknis, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan 30 ibu rumah tangga dalam memanfaatkan dedaunan lokal sebagai sumber pewarna alami. Tingkat keberhasilan mencapai 87% peserta mampu menghasilkan pola jelas dan berwarna kuat, sementara sisanya tetap menunjukkan potensi untuk perbaikan teknik. Hal ini membuktikan bahwa metode *participatory action research (PAR)* efektif dalam mentransfer keterampilan baru kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pengalaman di bidang kerajinan tangan.

Secara sosial, pelatihan ini menjadi katalisator perubahan perilaku dan kesadaran ekologis. Peserta menyadari bahwa bahan alam yang selama ini dianggap limbah ternyata memiliki nilai tambah yang dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Lebih jauh, muncul inisiatif dari beberapa ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok usaha bersama. Fenomena ini memperlihatkan embrio lahirnya pranata sosial baru serta peran *local leader* dalam mendorong kewirausahaan komunitas. Temuan ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa partisipasi aktif mampu melahirkan transformasi sosial menuju kemandirian.

Dari perspektif teoritis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan bahwa *ecoprint* bukan sekadar teknik pewarnaan alami, melainkan sebuah pendekatan integratif yang menghubungkan dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi. Dengan demikian, pengabdian ini dapat diposisikan sebagai implementasi nyata dari konsep *sustainable rural development*,

di mana potensi lokal dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

REKOMENDASI

Pengembangan UMKM berbasis komunitas perlu dilakukan dengan mendorong peserta untuk membentuk kelompok usaha bersama agar produk totebag ecoprint dapat diproduksi secara berkelanjutan dan dipasarkan lebih luas. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, maupun lembaga terkait dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, strategi pemasaran, serta manajemen usaha. Kegiatan serupa juga dapat diperluas melalui diversifikasi produk pada media lain seperti kain jilbab, syal, maupun busana kasual guna meningkatkan variasi dan daya tarik pasar. Produk ecoprint selanjutnya dapat diintegrasikan dengan potensi pariwisata lokal sehingga menjadi ikon kerajinan Desa Pematang Sijonam yang mendukung wisata kreatif berbasis budaya dan lingkungan. Untuk memperkuat keberlanjutan, diperlukan riset lebih lanjut mengenai pengembangan bahan mordant alami yang lebih ramah lingkungan serta strategi branding produk ecoprint agar memiliki daya saing di pasar nasional maupun global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, serta fasilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan program.

Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada pihak pemerintah Desa Pematang Sijonam, khususnya Kepala Desa dan perangkat Dusun III, yang telah memberikan izin, dukungan logistik, serta motivasi bagi keberlangsungan kegiatan ini. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada ibu-ibu rumah tangga Dusun III yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, dan turut berperan dalam menyukseskan pelatihan *ecoprint*.

Tidak lupa, penulis juga menghargai kerja sama tim KKN UINSU tahun 2025 yang dengan dedikasi penuh telah mendampingi peserta mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Tanpa kerja sama dan kontribusi semua pihak, kegiatan ini tidak mungkin terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aniendya, C., Waluyanto, H. D., & dkk. (2019). Ecoprint training for women empowerment in Ngembat Sub-Village, Mojokerto. *SHARE: Journal of Service Learning*, 5(2), 15-24. <https://doi.org/10.9744/share.5.2.49-56>
- Azhar, W. I., Nilasari, A., & dkk. (2022). Pelatihan ecoprint sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 58-65. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p58-65>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & dkk. (2022). Uji ecoprint untuk tumbuh kembang wirausaha di era pandemi Covid-19-Kelurahan Sembungharjo Genuk. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(2), 122-131. <https://doi.org/10.32524/jamc.v6i2.532>
- Haryani, H. (2023). Ecoprint sebagai solusi kreatif ramah lingkungan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(1), 45-56.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & dkk. (2023). Pelatihan teknik ecoprint sebagai alternatif peluang usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 55-63. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2873>
- Husna, A. H., Fernando, J., & dkk. (2023). Community engagement research: Harnessing natural materials for ecoprint totebags. *Al-Arkhabil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33-42. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i4.677
- Indriawati, L., Kuswoyo, A. S., & dkk. (2023). Pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding pada ibu-ibu PKK di Desa Petungsewu. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22-30. <https://doi.org/10.54683/jbuppr.v1i1.45>
- Kurniawati, D. Y., & Purwasito, A. (2024). Empowering women through ecoprint for creativity enhancement in Solo. *Prosiding Konferensi Sosial Humaniora*, 2(1), 77-84. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-212-5_23
- Lestari, D., Umah, D., & Ramadhani, E. (2024). Pengenalan dan pelatihan ecoprint di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mediteg*, 2(1), 40-49.
- Mujiono, M., Ikhwan, I., & Aprianto, A. (2023). Ecoprint di Desa Babussalam. *Jurnal Pengabdian Teknologi*, 4(1), 55-62.
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint pounding: Inovasi ramah lingkungan dalam pelatihan batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 88-97.
- Rahmaningtyas, W., Widhiastuti, R., & dkk. (2024). Ecoprint-preneurship: Strategies for local economic development and sustainable tourism through ecoprint training. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 5(1), 11-20. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.12502>
- Rahutami, A. I., & Hastuti, P. R. (2020). Penerapan ecoprint dalam pemberdayaan masyarakat urban. *Laporan Abdimas Universitas Katolik Soegijapranata*, 1(1), 1-10.
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan pembuatan ecoprint pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(1), 45-54. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>
- Susilowati, I., Suharjo, I., & dkk. (2022). Pelatihan ecoprint di SLB Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Budimas*, 4(2), 95-103. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6361>
- Wijaya, M. T. A., Ghoza, B. A., & dkk. (2024). Pengembangan produk ecoprint untuk diversifikasi kerajinan tangan pada UMKM Duta Craft Mojoroto, Kediri. *Welfare:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 144-153.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1647>

- Yundayani, A. (2023). Dampak pelatihan ecoprint terhadap kemandirian UMKM. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 44-53.
- Yuni, D. K., Purwasito, A., & dkk. (2022). Empowering women through ecoprint for creativity enhancement in Solo. *Prosiding Konferensi Sosial Humaniora*, 2(1), 77-84.
- Yuni, R., Syaipudin, U., & dkk. (2023). Pengembangan potensi ibu rumah tangga berbasis kewirausahaan ecoprint dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(1), 33-42.
- Zamrudul Jannah, F., Agtar, R. P., & dkk. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag di RW 03 Kelurahan Pasar Kliwon. *Proceeding Biology Education Conference*, 19(1), 115-121.